

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia sedang dikejutkan dengan munculnya wabah Covid 19, sejak awal tahun 2020 wabah ini mulai menyebar keseluruh dunia dan WHO menetapkan wabah Covid 19 ini sebagai pandemi global. Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berperang melawan pandemi ini. Banyak cara yang sudah dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran wabah tersebut seperti memberlakukan PSBB, sistem *work from home*, dan sistem pembelajaran online untuk sekolah dan perguruan tinggi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sudah mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19). Dengan diberlakukannya peraturan tersebut maka seluruh aktivitas pembelajaran tatap muka di nonaktifkan sementara hingga wabah ini mereda, sehingga terjadi perubahan aktivitas pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran online atau e-learning.

Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran secara online memberikan banyak keuntungan yaitu mampu meningkatkan ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga membuat siswa lebih mandiri. Tentu saja untuk membentuk pembelajaran secara online dibutuhkan persiapan yang matang agar pembelajaran menjadi efektif. Pembelajaran online memanfaatkan teknologi di sekitar kita seperti handphone, laptop, komputer, dan tablet yang digunakan siswa untuk mencari informasi, materi, dan sebagai alat penghubung antara siswa dan guru untuk berkomunikasi. Selain itu guru juga menggunakan aplikasi untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online, seperti menggunakan aplikasi Google Classroom, Zoom, Google Meet, Whatsapp, dan juga Facebook.

Salah satu aplikasi yang saat ini sering digunakan untuk mendukung pembelajaran online adalah google meet. Google meet merupakan fitur premium dari aplikasi *web conferencing* milik Google.

Layanan ini dapat diakses melalui website, Android maupun iOS. Google Meet tidak hanya bisa melihat dokumen belajar tetapi juga presentasi hingga merekam. Sebelum menggunakan layanan ini, pengguna terlebih dulu harus memiliki akun *G-Suite*.¹

Penggunaan google meet sebagai media pembelajaran yang digunakan selama pandemi Covid 19 memudahkan guru dan siswa untuk berinteraksi walaupun ada kendala dalam penggunaannya tapi google meet memberikan banyak kemudahan dari fitur-fitur yang disediakan seperti adanya fitur *share screen*, fitur *white board* yang memudahkan guru memberikan penjelasan, tampilan yang menarik, serta dapat mengundang hingga 100 orang untuk melakukan *video conference*.²

Hal tersebut juga terjadi di SMA Negeri 59 Jakarta yang memberlakukan pembelajaran online berdasarkan peraturan Kemendikbud dengan mengeluarkan SOP Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di SMA Negeri 59 Jakarta sejak tanggal 13 April 2020. SMA Negeri 59 Jakarta merupakan SMA Negeri yang berlokasi di Jl.

¹ Adrian Samudro, "*Mengenal Google Meet: Cara Kerja Hingga Fitur*", dikutip dari (<https://tirto.id/mengenal-google-meet-cara-kerja-hingga-fitur-eFtx>), diakses pada tanggal 12 September 2020, pkl 14.30

² Sawitri, D. (2020). *Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Jurnal Prioritas: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 13–21.

Bulak Timur I, Jakarta Timur. SMAN Negeri 59 memiliki jumlah guru 47 orang dan siswa yang berjumlah 756 siswa dimana tiap kelas terdiri dari 36 siswa. Terdapat 2 jurusan peminatan di SMA Negeri 59 yaitu Soshum dan Saintek. Berdasarkan hasil wawancara tidak langsung via whatsapp dengan guru dan beberapa siswa bahwa SMA Negeri 59 Jakarta menggunakan beberapa aplikasi untuk mendukung pembelajaran online yaitu Google Meet , Zoom, Si Pintar, Quiziz, Edmodo, Google Classroom, Youtube, dan Google form yang digunakan untuk absensi. Namun yang paling sering digunakan untuk proses belajar yaitu google meet karena guru bisa berinteraksi melalui *video conference* dengan siswanya untuk menyampaikan materi, selain itu juga guru menggunakan fitur yang tersedia di google meet seperti share screen dan white board.

Dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 59 Jakarta google meet hanya digunakan untuk penyampaian materi saja, dan juga tidak semua materi disampaikan guru melalui google meet hanya materi yang sulit dan memang dibutuhkan penjelasan langsung dari guru. Mata pelajaran yang sering menggunakan google meet untuk pembelajaran adalah fisika, matematika, biologi, kimia, geografi, sosiologi, dan ekonomi.

Perubahan model pembelajaran dari konvensional menjadi pembelajaran online membuat guru dan siswa harus beradaptasi lagi, apalagi guru yang harus merubah metode belajar yang digunakan ketika pembelajaran online dan juga mencari media belajar apa yang cocok di gunakan ketika pembelajaran online, karena ada beberapa mata pelajaran yang memang membutuhkan penjelasan langsung dari guru. Terlebih lagi adanya beberapa keterbatasan dalam melaksanakan pembelajaran online seperti membutuhkan kuota yang banyak, mencari media belajar yang sesuai, berkurangnya interaksi antara siswa dan guru, dan penyampaian materi yang terbatas. Dengan memanfaatkan google meet sebagai media pembelajaran sedikit mengatasi keterbatasan tersebut karena google meet yang mudah diakses dan fitur yang bisa membantu guru menyampaikan materi, walaupun memang membutuhkan kuota yang lumayan banyak.

Maka dari itu guru perlu tahu persepsi siswa mengenai penggunaan google meet dalam pembelajaran karena persepsi yang muncul dari siswa berasal dari pengamatan yang mereka lakukan saat proses pembelajaran melalui google meet. Dari hasil pengamatan tersebut akan memunculkan sebuah persepsi mengenai keefektifan pembelajaran melalui google meet. Persepsi tersebut nantinya bersifat

positif ataupun negatif tergantung dari pandangan siswa, selanjutnya persepsi dari siswa tersebut akan digunakan guru sebagai bahan evaluasi. Dalam sebuah persepsi terdapat faktor-faktor yang memengaruhi persepsi dari siswa-nya tersebut, maka dari itu perlu diketahui apa aja yang menjadi faktor utama yang memengaruhi persepsi siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi siswa terhadap pemanfaatan google meet selama masa pandemi Covid 19 di SMA Negeri 59 Jakarta untuk membantu guru menilai dan mengetahui apakah pemanfaatan google meet sudah efektif, dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan *Google Meet* Pada Masa Pandemi COVID 19 di SMA Negeri 59 Jakarta”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, hasil identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran online dengan menggunakan google meet pada masa pandemi Covid 19 sudah efektif?

2. Bagaimana pemanfaatan google meet selama masa pandemi Covid 19 di SMA Negeri 59 Jakarta?
3. Bagaimana persepsi siswa terhadap pemanfaatan google meet pada masa pandemi Covid 19
4. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi persepsi siswa terhadap pemanfaatan google meet?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah ditemukan maka peneliti membatasi permasalahan penelitian pada permasalahan ke-4 yaitu faktor-faktor yang memengaruhi persepsi siswa terhadap pemanfaatan google meet pada masa pandemi Covid 19 di SMA Negeri 59 Jakarta.

Faktor-faktor yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor internal dan eksternal seperti apa yang memengaruhi persepsi siswa terhadap pemanfaatan google meet di masa pandemi Covid 19.

Peneliti menggunakan faktor yang memengaruhi persepsi menurut Gibson yang terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka untuk itu penulis menganalisis masalah yang ada sebagai berikut:

“Bagaimanakah faktor-faktor yang memengaruhi persepsi siswa terhadap pemanfaatan *Google Meet* pada masa pandemi Covid 19 di SMA Negeri 59 Jakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi persepsi siswa terhadap pemanfaatan *Google Meet* selama masa pandemi Covid 19 di SMA Negeri 59 Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut khususnya dalam pembelajaran online melalui google meet

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, menjadi sarana pengembangan diri, menambah pengalaman, dan sebagai bentuk nyata dalam mengaplikasi keilmuan bidang pendidikan yang diperoleh dari bangku kuliah.
- b. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai informasi yang dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pemanfaatan google meet
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan agar siswa dapat dengan mudah menyerap dan memahami materi serta mampu menumbuhkan semangat belajar dengan menggunakan aplikasi google meet dalam proses pembelajaran online.